

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Mahasiswa PGSD

Amrah¹, Nurfaizah², Suarlin³, Khaerunnisa⁴, Bahar⁵

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

⁵Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas sawerigading Makassar

¹amra@unm.ac.id

²nurfaizah@unm.ac.id

³link.unm@gmail.com

⁴khaerunnisa@unm.ac.id

⁵baharbethatwins@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi belajar mahasiswa PGSD, mengetahui pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan metode Pembelajaran berbasis daring, dan mengetahui pembelajaran pendidikan pancasila efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar mahasiswa PGSD. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa PGSD semester 2. Sifat dan karakteristik populasi ini sama (homogen) karena menggunakan kurikulum yang sama. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas (M.91 - M. 96) sebanyak 133 orang. Adapun variabel bebas (x) adalah pembelajaran pendidikan pancasila berbasis daring dan variabel terikat (y) adalah partisipasi belajar mahasiswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan SPSS. Uji Homogenitas data bertujuan untuk melihat tingkat homogen dengan asumsi bahwa data homogen nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$, dan Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linier dengan nilai nilai $\text{sig} > \alpha$ tabel Anova untuk *Deviation from Linearity*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ yang mengartikan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila berbasis daring efektif terhadap partisipasi belajar mahasiswa PGSD.

Kata kunci: *Efektifitas Pembelajaran Daring, Partisipasi Mahasiswa*

ABSTRACT

*This study aims to determine the level of learning participation of PGSD students, to know the learning of Pancasila education by using online-based learning methods, and to know that Pancasila education learning is effective in increasing the learning participation of PGSD students. The approach used is a quantitative approach with a survey research type. The population in this study were all 2 semester PGSD students. The nature and characteristics of this population were the same (homogeneous) because they used the same curriculum. The sampling technique used is purposive sampling so that the sample in this study is class students (M.91 - M. 96) as many as 133 people. The independent variable (x) is online learning based on Pancasila education and the dependent variable (y) is student learning participation. The data analysis used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with the help of SPSS. The homogeneity test of the data aims to see the level of homogeneity with the assumption that the data is homogeneous with the value of $\text{sig} > = 0.05$, and the linearity test is carried out to determine the linear relationship with the values of $\text{sig} >$ Anova table for *Deviation from Linearity*. Based on the results of data analysis obtained a significance value of $0.046 < 0.05$ which means that online-based Pancasila education learning is effective on PGSD student learning participation*

Keywords: *Effectiveness of Online Learning, Student Participation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa, di mana terjadi komunikasi yang intens dan terarah dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai. Proses pembelajaran yang baik memerlukan proses interaksi oleh semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alenia ke-IV, salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal ataupun nonformal.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I Ayat 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara”. Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan sangat berperan pada kehidupan seseorang dan masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan potensi diri yang menentukan arah kehidupan seseorang dan akan bermanfaat untuk bangsa dan Negara.

Selanjut Pendidikan pancasila yang merupakan mata kuliah yang mempunyai misi sebagai pendidikan nilai dan moral Pancasila, penanaman akan norma dan konstitusi UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pengembangan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan penghayatan terhadap filosofi Bhinneka Tunggal Ika. Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan dimaksudkan sebagai upaya membentuk peserta didik menjadi manusia yang memilikirasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka TunggalIka, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia

Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru dan dosen yang terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah peserta didik pahami. Ada banyak cara

yang dapat dilakukan demi terpenuhinya proses belajar, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini. Pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan social distancing pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat dengan pandemi ini adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan kumpulan soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media melainkan harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi namun sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi saat luring di kelas.

Pembelajaran daring dilaksanakan diseluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar/Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi (Universitas) baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif sehingga semua pelajar dianjurkan belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan COVID-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah (Purwanto, 2020).

Pembelajaran daring bukan hanya berkuat dengan internet dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya seperti e-mail, aplikasi zoom, aplikasi whatsapp dan lain sebagainya, melainkan ada aspek yang lebih penting yaitu “lebih aman (safer)”. Yang biasanya kita kenal Learning Management Systems (LMS) sekarang yang sering digunakan untuk proses pembelajaran daring sebagai komponen penting elearning (Sobron, 2019). Peserta didik lebih nyaman dengan menggunakan LMS dalam berinteraksi dengan tutor, guru atau dosen.

Oleh karena itu, dalam penggunaannya pada kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara selektif, Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan pancasila berbasis daring adalah salah satu cara yang efektif untuk melihat dan menciptakan partisipasi

belajar mahasiswa, karena mahasiswa akan tetap mendapat hak pengajaran meskipun proses pembelajarannya tidak dilaksanakan secara luring namun tetap memperhatikan sifat-sifat dan karakteristik materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi di PGSD FIP UNM yang dilakukan sejak adanya kebijakan pemerintah mengenai surat edaran yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila sudah diterapkan beberapa model pembelajaran, namun partisipasi belajar mahasiswa secara daring masih kurang. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya kerelaan dan kesediaan memperhatikan dalam proses pembelajaran dan kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan belajar sehingga tidak menimbulkan interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Selain itu, adanya penjarakan fisik (*physical distancing*) dewasa ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan tingkat partisipasi mahasiswa dalam belajar. Masih banyak mahasiswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya kesediaan dalam memperhatikan materi, dan kurang berinisiatif dalam bertanya ketika tidak memahami materi yang sedang disampaikan

1. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Benny (2018) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, ke terampilan dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Menurut Fakhurrazi (2018) bahwa Pembelajaran adalah upaya upaya untuk membelajarkan peserta didik. Secara implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, "PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara". Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pokok mengetahui norma serta pedoman untuk

meningkatkan rasa cinta tanah air, selain itu juga memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memiliki wawasan yang tinggi mengenai identitas Negara dan norma-norma yang ada di Negara.

Berdasarkan dari beberapa definisi Pembelajaran yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan peserta didik supaya membentuk pandangan seorang warga negara dalam perannya di masyarakat, yang di bentuk oleh produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Efektivitas menurut Georgopolous dan Tannembaum (2016), mengemukakan bahwa Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan." Sedangkan menurut Watkins et al (Hikmat. 2020) menyatakan bahwa Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas Pembelajaran menurut Miarso (Rohmawati, A., 2015) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "doing the right things". Hamalik (2010) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.

Indikator Efektivitas Pembelajaran Menurut Slavin (Handayani, 2019) strategi pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang telah dirancang dan hasil yang diperoleh adalah keefektifan pembelajaran. Adapun beberapa indikator dalam mengukur keefektifan pembelajaran yaitu:

- 1) Kualitas Pembelajaran, adalah seberapa jauh informasi yang diuraikan sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan tingkat kesalahan kecil.

- 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran, adalah sejauh mana guru membawa peserta didik siap mempelajari materi yang baru.
- 3) Insentif, adalah seberapa besar usaha memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan.
- 4) Waktu, seberapa banyak waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.

2. Pembelajaran Daring

Dalam (Adijaya, 2018) dikatakan Pembelajaran online atau pembelajaran Daring dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung. Pembelajaran online adalah sebuah jenis proses pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet untuk mengadakan proses pembelajaran. Pembelajaran daring menurut (Laelasari, 2016) merupakan istilah pembelajaran online, yaitu pertemuan maupun komunikasi yang dilakukan melalui jaringan internet". Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi yang sudah maju. Menurut Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran (2014) "Pembelajaran daring atau sering disebut e-learning adalah proses belajar dan pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi elektronik untuk kepentingan pembelajaran dan pendidikan, yang diakses oleh peserta didik, kapan saja dan dimana saja berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)". Hal ini sejalan dengan pendapat (Bilfaqih & Qomarudin, 2015) mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web.

Pembelajaran Pendidikan pancasila berbasis daring pada dasarnya merupakan proses belajar dalam lingkungan pembelajaran online. (Wahyuningsih, 2017) mengemukakan bahwa lingkungan pembelajaran online interaksi terjadi tanpa harus bertatap muka. Sejalan unkanan (Pujiriyanto, 2012) juga

mengemukakan bahwa lingkungan pembelajaran online membawa konsekuensi hilangnya interaksi budaya dalam tatap muka pada pembelajaran konvensional (direct idiosyncratic response). Setiap materi mata pembelajaran telah disediakan beserta tugas-tugas, baik tugas kelompok maupun individu dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Proses pembelajaran daring difokuskan kepada peserta didik untuk memberdayakan kemandirian peserta didik. Sehingga konsep pembelajaran yang mendasari pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran mandiri (Laelasari, dkk. 2016).

Direktorat pembelajaran (2019) menjelaskan tentang proses pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu: 1). Belajar Mandiri; 2). Belajar terbimbing.

Dari uraian tersebut pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengandalkan jejaring internet berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi melalui jejaring Web untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar

3. Partisipasi Belajar Mahasiswa

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris "participation" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Sedangkan Partisipasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Menurut Hasibuan, dkk, (Sadiah. HH, 2020). bahwa partisipasi berarti keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Dengan keterlibatan dirinya itu berarti ada keterlibatan pikiran dan perasaannya. Atau misalnya Anda berpartisipasi/ ikut serta (dapat anda rasakan sendiri), maka Anda melakukan kegiatan itu, karena menurut pikiran Anda perlu, dan bahwa perasaan Anda pun menyetujui/ berkenan untuk melakukannya.

Gordon W. Allport dalam Sastrosapetro (Hilman, 2014) menyatakan, "The person who participates is ego-involved instead of merely task-involved" (bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih dari keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja). Kemudian Menurut Keith Davis dalam (Suryosubroto, 2009) partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Keaktifan peserta didik ditunjukkan dengan partisipasinya.

Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Partisipasi peserta didik dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu partisipasi belajar sangat penting.

Jadi dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

4. Faktor- Faktor Partisipasi Belajar

Jerrold (Sadiah. HH, 2008) berpendapat bahwa partisipasi tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai hal, diantaranya:

- 1) Keaktifan peserta didik di dalam kelas Misalnya aktif mengikuti pelajaran, memahami pelajaran guru, bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan dari guru dan sebagainya.
- 2) Kepatuhan terhadap norma belajar Misalnya mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, datang tepat waktu, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, dan sebagainya.

Sehingga menurut Sukidin (2010) menyatakan ada tiga faktor penyebab rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri
- 2) Peserta didik kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain
- 3) Peserta didik belum terbiasa untuk bersaing menyampaikan pendapat dengan teman lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas, maka sangat jelas bahwa faktor partisipasi belajar peserta didik sangat membantu proses pembelajaran terlaksana dengan baik agar mencapai tujuan pembelajaran. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan

menyebarkan kuesioner secara online kepada responden yang terdiri dari 133 mahasiswa yang mengprogramkan mata kuliah pendidikan pancasila. Selain itu, pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literature untuk mencari dokumen, artikel, berita dan lain-lain yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian deskriptif metode survei.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa PGSD semester 2. Sifat dan karakteristik populasi ini sama (homogen) karena menggunakan kurikulum yang sama dengan pembelajaran yang sama yaitu pembelajaran daring selama terjadi wabag covid-19. Sehingga Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling (Sugiyono, 2015). sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas (M.91, M. 92, M. 93, M. 94, M. 95, M. 96) sebanyak 133 orang.

Variabel bebas (x) adalah pembelajaran pendidikan pancasila berbasis daring. Variabel terikat (y) adalah partisipasi belajar mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif dan uji prasyarat

Uji deskriptif berguna untuk menggambarkan ciri-ciri khas dari sampel atau data yang kita kumpulkan. Kemudian data minat belajar siswa akan dikategorikan dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Untuk uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas. Data terdistribusi normal dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan nilai signifikansi $> 0,05$ data dikatakan normal pada *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS. Dan, uji Linearitas, dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linier dengan nilai nilai sig $< 0,05$ *Test of linearity* dengan bantuan SPSS.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada bagian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang telah dilakukan yaitu pembelajaran pendidikan pancasila berbasis daring terhadap prestasi belajar mahasiswa PGSD, dan pembelajaran pendidikan pancasila berbasis daring efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar mahasiswa PGSD.

Data diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa angket pembelajaran berbasis daring dan angket partisipasi belajar

mahasiswa. Instrumen angket menggunakan skala *Likert* yang telah divalidasi oleh dua orang ahli. setelah di validasi butir pertanyaan yang dapat di gunakan pada angket pembelajaran berbasis daring yaitu 16 item pertanyaan atau pernyataan sedang pada angket partisipasi belajar mahasiswa 30 item pertanyaan atau pernyataan. Kemudian angket tersebut dibagikan kepada mahasiswa sebagai tahap pelaksanaan untuk pengumpulan data dengan cara membagikan link angket pada aplikasi *google form* melalui grup *Whatsapp* kelas masing-masing.

Data deskriptif variable Pembelajaran berbasis daring diperoleh dari respon jawaban subjek terhadap skala yang diberikan. Banyaknya item pertanyaan atau pernyataan berjumlah 16 item dengan rentang skor antara 1 sampai 4. Respon tertinggi yang digunakan adalah 4 (empat) dan respon terendah adalah 1 (satu).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berada 32% mahasiswa berada pada kategori tinggi, kategori sedang 26%. dan 29% berada pada kategori rendah dengan mean 53,08 dan median atau nilai tengah yang diperoleh yakni 54.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berada 41% mahasiswa berada pada kategori sedang, kategori tinggi 22% dan kategori rendah 26% dengan mean 73,96 dan median atau nilai tengah yang diperoleh yakni 74, hal tersebut dikatakan bahwa partisipasi mahasiswa PGSD FIP UNM pada pembelajaran pendidikan pancasila berbasis daring berada pada kategori sedang.

Penelitian ini dilaksanakan di PGSD FIP UNM dengan subjek penelitian seluruh mahasiswa yang mengprogramkan mata kuliah pendidikan pancasila tahun ajaran 2020/2021. Proses pengambilan data dilakukan dengan membagikan link angket pembelajaran berbasis daring dan angket partisipasi belajar mahasiswa pada aplikasi *google form* melalui grup *Whatsapp* kelas masing-masing. Banyaknya item pertanyaan atau pernyataan pada angket pembelajaran berbasis daring sebanyak 16 item sedangkan pada angket partisipasi mahasiswa sebanyak 30 item pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah responden 133 mahasiswa.

Pembelajaran daring dilaksanakan selama pandemi covid 19 bagi mahasiswa PGSD FIP UNM khususnya pada mata kuliah pendidikan pancasila menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran yang mempermudah

informasi bagi mahasiswa, seperti whatsapp grup, google classroom, dan aplikasi lain (google meet, zoom,) dan paling terpenting dalam pembelajaran daring yang digunakan oleh mahasiswa PGSD FIP UNM adalah *System and Application Management Open Knowledge (SYAM-OK UNM)*. *Learning Management Systems (LMS)* tersebut dikelola sendiri oleh UNM untuk mempermudah dan lebih terkontrol pembelajaran yang dilakukan terhadap mahasiswa khususnya bagi mahasiswa PGSD pada mata kuliah pendidikan pancasila. Pembelajaran daring (online) juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa. Belajar tanpa bimbingan langsung dari dosen membuat mahasiswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi kuliah dan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan pendapat (Meidawati, dkk dalam Pohan, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Olehnya itu dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa PGSD FIP UNM dalam pembelajaran pendidikan pancasila berbasis daring dikatakan efektif hal tersebut dilihat dari tingkat kategorisasi berada pada kategori sedang. Namun, masih terdapat partisipasi mahasiswa yang berada kategori sangat rendah, tentu hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh jaringan dan perangkat lainnya.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Sebagian besar dari mereka telah siap untuk melakukan pembelajaran daring baik secara mental dan alat yang diperlukan seperti laptop juga smartpone. Aplikasi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran daring menggunakan Zoom, Google Meet yang ada pada aplikasi SYAM-OK, juga menggunakan Google Forms Whatsapp sebagai alat bantu yang lainnya. Penilaian apakah suatu desain pembelajaran sudah efektif atau belum, ukurannya adalah dilihat dari aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, respon mahasiswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep masing-masing mahasiswa.

Survei dilakukan dengan menyebar angket pembelajaran berbasis daring dan angket partisipasi mahasiswa dibagikan secara online dengan menggunakan google forms untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis daring yang telah dilaksanakan, kemudian data diolah. Berdasarkan hasil survey yang

dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis menunjukkan berada pada kategori tinggi sebesar 32%. Sedangkan yang terjadi pada partisipasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang sebesar 41% yang keduanya memiliki hubungan yang linier.

Sedangkan saran yang dapat kemukakan adalah Kita sama-sama mengetahui bahwa pembelajaran daring jarang diterapkan dan masih baru untuk sebagian orang, namun baik pendidik dan peserta didik jangan mengeluh dalam hal ini, usaha harus terus dilakukan. Tenaga pendidik diharapkan dapat membimbing lebih baik lagi siswanya saat pembelajaran sekaligus mendesain pembelajaran yang tepat saat dikolaborasikan dengan pembelajaran daring. Jangan lupa untuk terus semangat dalam mendidik putra putri bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Wanastra*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/2579-3438>
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Benny. A Pribadi, (2018). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat https://www.academia.edu/37787350/Benny_A_pribadi_Fix
- Bilfaqih Y., & Qomarudin N.M (2015) *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Edisi. 1, Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish
- Direktorat Pembelajaran. (2019). *Panduan Proses pembelajaran daring SPADA 2019*. Jakarta: Kemenentrian Riset
- Direktur Pendidikan dan Pembelajaran (2014). *Pedoman Penjaminan Mutu Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu*. Jakarta: Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan
- Georgopolous dan Tannenbaum. (2016). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. (2010) *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Pheonix
- Handayani, Suci. 2019. *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter Cooperative Learning*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Hikmat. Dkk (2020) *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/1/FISI/P%20Kelompok%207.pdf>
- Hilman F dan L. Nailah HH. 2014. *PARTISIPASI PUSTAKAWAN DALAM MENCERDASKAN MASYARAKAT*. *Jurnal Pustakawan Indonesia* Volume 13 No. 2. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/9503>
- Laelasari, Apipudin, dkk. (2016). *Model Pembelajaran Paket C Daring*
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycons/article/view/397>
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1-12. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v31i1.21834>
- Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32. <https://core.ac.uk/download/pdf/296973265.pdf>
- Saidah. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Ppkn Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Di Sman 11 Garut*. *Journal Civics and Sosial Studies*. Vol 4, No.1. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/journalcss/article/view/872>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukidin., dkk. (2010). Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya: Insan Cindekia
- Supardi. (2013) Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suryosubroto, B. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, Vol. 1 No.2, 30–38 .[Ttps://Www.Researchgate.Net/Publication/338739013_Persepsi_Siswa_Dalam_Studi_Pengaruh_Daring_Learning_Terhadap_Minat_Belajar_Ipa](https://www.researchgate.net/publication/338739013_Persepsi_Siswa_Dalam_Studi_Pengaruh_Daring_Learning_Terhadap_Minat_Belajar_Ipa)
- Wahyuningsih, Dian. (2017). E-Learning Teori dan Aplikasi. Bandung: Informatika.